

PENYUSUNAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA AGEN

Bani Zamzami¹, Nuruddin Dzaky²

¹Fakultas Ekonomi /Akuntansi, bani_zamzami@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

²Fakultas Ekonomi /Akuntansi, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in natural resources. Besides being rich in natural resources, the Indonesian population utilizes its natural resources by way of entrepreneurship. One of the very many businesses is UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises). Setting up this business is very easy and does not require large capital. UMKM (Micro, Small and Medium Enterprises) is one of the businesses that has been established by many people, especially from the lower middle class. According to IAI in SAK EMKM Micro Small and Medium Enterprises (EMKM) are entities without significant public accountability that meet the definition and criteria of micro small businesses. Micro, Small and Medium Entities (EMKM) are used to support business activities, or business development in the future. In this study, researchers used qualitative data analysis methods. In this study describing and explaining matters related to financial reports, researchers collect data by observation, direct interviews with business owners, and make financial reports in accordance with SAK-EMKM, in the end it can show the value of Profit and Loss Reports, Reports Financial Position, Notes to Financial Statements that are more accurate.

KeyWords: Financial Statements, SAK EMKM, UMKM

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Disamping kaya akan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) termasuk salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Menurut IAI dalam SAK EMKM Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil. Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, atau perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara langsung kepada pemilik usaha, dan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM, pada akhirnya dapat menunjukkan nilai Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan yang lebih akurat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Disamping kaya akan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) termasuk salah satu usaha yang banyak didirikan oleh masyarakat terutama dari golongan menengah ke bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak besar, usaha ini juga membantu masyarakat yang masih pengangguran dan belum menemukan pekerjaan, selain itu mempunyai kreatif yang tinggi, berwirausaha juga tidak terikat dengan orang lain. (Nurlaila, 2018)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) (2016:1), Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang

signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro kecil sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008, definisi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dibagi menjadi tiga tergantung dari skala usahanya.

SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya. Adapun SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. (Rahadiansyah, 2018) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) digunakan untuk mendukung kegiatan usaha, atau perkembangan usaha dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, agar tetap bertahan menjalankan kegiatan ekonomi, maka entitas harus menyusun laporan keuangan terhadap aktivitas usahanya. Hal ini berkaitan tentang menjaga kekayaan perusahaan/usaha dan mencegah kebangkrutan.

Melihat peranan penting pada pembukuan atau akuntabilitas bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan melalui IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang merupakan organisasi profesi yang menaungi seluruh Akuntan Indonesia. Tahun 2016, IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dimana standar keuangan ini ditunjukkan bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk kegiatan operasi usahanya masih tergolong kecil, sehingga standar yang dibuat telah disesuaikan dengan ruang lingkup golongan usaha yang masuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. (Iswandir, 2021)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada era globalisasi, pemerintah terutama yang menangani di sektor ekonomi harus dituntut untuk bisa menumbuhkan perekonomian di negara masing-masing. Pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara bisa menjadi tolak ukur seberapa besar tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Faktor pendukung yang dapat berkontribusi pertumbuhan di bidang ekonomi yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah yang disingkat menjadi UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala mikro, kecil, dan menengah berupa bidang usaha yang secara keseluruhan merupakan kegiatan usaha kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh seorang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), hasil pendapatan rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. (Setyoningsih, 2018)

2.2 Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut (Nuradila & Wibowo, 2018), Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan utama perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (2016) dijelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas minimum terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang

tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor (SAK EMKM 2016).

2.3 Penyajian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminya laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2016), penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi Tepat : informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sedangkan subjek penelitiannya adalah Agen Mitra Jaya yang berlokasi Jl. Sektor V Blok M 1 No.29, RT 07/RW 28, Kecamatan. Babelan, Kelurahan. Bahagia, Kabupaten Bekasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa angka-angka dan yang berisikan informasi mengenai pencatatan atas transaksi penjualan dan pembelian barang dagang pada Agen Mitra Jaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung kepada pengelola usaha. Wawancara langsung untuk melakukan tanya jawab kepada pemilik Agen Mitra Jaya yaitu Ibu Endang pada tanggal 1 Oktober 2022. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada subjek penelitian.

Observasi yaitu mengadakan peninjauan langsung ke tempat Agen Mitra Jaya, untuk mengamati kegiatan usaha. Peneliti kepustakaan yaitu peneliti yang dilakukan dengan cara membuka website-website yaitu mencari, mengumpulkan, dan membaca beberapa dan jurnal serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Agen Mitra Jaya, dimana tahapan dan perhitungannya sebagai berikut :

1. Membuat rekap transaksi penjualan dan pembelian bulan Oktober 2022.
2. Setelah membuat rekap penjualan dan pembelian, langkah selanjutnya membuat laporan transaksi penjualan dan pembelian. Didalam tahap ini saldo-saldo produk dimasukkan kedalam kelompok produk.
3. Tahap berikutnya membuat data hasil wawancara dan observasi. Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengumpulkan data dan merincikan data-data yang diperlukan dalam membuat laporan keuangan yang tidak terdapat pada laporan keuangan Agen Mitra Jaya.

4. Membuat laporan laba-rugi, saldo akun di dapat dari laporan transaksi penjualan dan pembelian.
5. Membuat neraca, saldo akun di dapat dari hasil observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2022 dan laporan laba-rugi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Agan mitra jaya yang berlokasi di Jl. Sektor V Blok M 1 No. 29, RT 07/RW 28, Kecamatan. Babelan, Kelurahan. Bahagia, Kabupaten Bekasi, merupakan usaha penyediaan pemasok pangan yang berdiri pada bulan Maret 2019 yang didirikan oleh Ibu Endang, Ibu Endang mendirikan usahanya karena faktor usia yang sudah tidak bisa bekerja di perseroan terbatas (PT). Setelah Ibu Endang dan suaminya sudah tidak bekerja, Ibu Endang dan suaminya mulai mencari ide untuk membuka usaha, terbentuklah rencana untuk membangun usaha kecil bersama suaminya yaitu membuka agan mitra jaya.

Umumnya didalam suatu usaha memiliki struktur organisasi, pada agan mitra jaya struktur organisasi, pada agan mitra jaya struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

1. Pemilik : Ibu Endang bertugas untuk memberikan arahan kepada karyawan dan mengontrol keuangan.
2. Karyawan : suami, Danisa (anak), dan 2 orang karyawan yang bertugas untuk melayani customer dan mengantarkan pesanan jika customer meminta untuk diantarkan.

4.2 Data Hasil Observasi dan Wawancara

Berikut merupakan data dari Agan Mitra Jaya berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada Agan Mitra Jaya. Total modal untuk menjalankan usaha Agan Mitra Jaya Rp 7.200.000 dan memiliki saldo akhir bulan September Rp 12.300.000

4.3 Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

1. Tingkat Kompetensi

Kompetensi yang dimiliki oleh pengelola Agan Mitra Jaya dalam menyusun laporan keuangan masih rendah, dikarenakan pelatihan dan sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan, sehingga pencatatan yang dilakukan masih sederhana serta belum menggunakan acuan standar akuntansi keuangan.

2. Lingkup Usaha

Pengelola usaha memiliki tanggapan usaha pemasok bahan baku ini masih termasuk kedalam kategori usaha kecil, sehingga laporan keuangan yang sederhana mampu dipahami dan dimengerti karena hanya memfokuskan pada laba/rugi selama kegiatan operasional usaha berjalan.

Pembuatan laporan keuangan dimulai dari menganalisis dan menjurnal setiap transaksi ke dalam jurnal umum. Selanjutnya, transaksi dari jurnal umum dipindahkan ke dalam buku besar sesuai dengan nama setiap akun yang ada, proses ini disebut juga dengan posting. Kemudian menyusun laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Peneliti merancang dan menyajikan pembuatan akun dan penomoran yang di anggap memadai untuk Agan Mitra Jaya berdasarkan pada transaksi-transaksi yang terjadi selama bulan Oktober 2022.

4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan Agan Mitra Jaya berdasarkan SAK EMKM (IAI,2016) adalah sebagai berikut :

1. Umum

Entitas didirikan di Bekasi 2018. Entitas bergerak dalam bidang persediaan barang dagang. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU nomor 20 tahun 2008. Entitas berdomisili Jl Sektor V Blok M 1 No. 29, RT 07/RW 28, Kecamatan. Babelan, Kelurahan. Bahagia, Kabupaten Bekasi.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- a. Pernyataan kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- b. Dasar penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi cash basis, mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.

- c. Persediaan
Persediaan meliputi pembelian persediaan dikurang penjualan.
- d. Aset tetap
Aset tetap di catat sebesar biaya perolehan, jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas, aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai reside.
- e. Pengakuan pendapatan dan beban
Pendapatan agen mitra jaya diakui pada saat penjualan persediaan barang dagang. Selain pendapatan penjualan barang dagang, entitas tidak memiliki sumber pendapatan lain diluar usaha utama entitas. Pengakuan beban dilakukan pada saat terjadi.

3. Beban usaha

- Beban pokok penjualan
- Beban listrik
- Beban operasional

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Keterangan	Saldo
Saldo awal	Rp. 500.000
Modal awal	Rp 7.200.000
Penjualan	Rp 52.213.000
Persediaan	Rp 37.891.000
Laba	Rp 9.572.000
Modal akhir	Rp 29.272.000

Sumber : Data riset diolah, 2022

Pemilik agen mitra jaya tidak menerapkan prinsip-prinsip akuntansi pada catatan keuangannya karena kurangnya pemahaman pada pemilik usaha, sehingga tidak diketahui perkembangan usahanya, baik dalam segi kinerja maupun dalam segi keuntungan yang diperoleh. Agen mitra jaya sebaiknya melakukan pencatatan keuangan dengan menerapkan prinsip-prinsip dengan aturan-aturan akuntansi yang berlaku karena dengan adanya pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam perhitungan transaksi keuangan yang terjadi dan akan memberikan gambaran mengenai peningkatan atau penurunan hasil usaha.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jika menerapkan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Seperti diantaranya agen mitra jaya akan lebih mudah mengetahui aktivitas operasional usaha.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini yang sudah dilakukan di Agen Mitra Jaya mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

1. Agen mitra jaya mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan pembukuan tidak sesuai acuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Kendala yang dialami Agen Mitra Jaya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) adalah tingkat kompetensi dan lingkup usaha yang belum juga menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM), peneliti mengambil kesimpulan, penerapan laporan keuangan Agen Mitra Jaya belum efektif karena data keuangan yang tersedia hanya laporan pembelian dan penjualan, kurangnya pemahaman penyusunan laporan keuangan

sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada pemilik Agen Mitra Jaya dan pencatatan secara manual merupakan cara paling mudah menurut pemilik. Dalam penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada akhirnya Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan dapat menunjukkan hasil yang akurat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldy, N. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM KOPI REJEKI, LANCAR DAN BAROKAH (RLB) SINGOSARI. 4, 5–10.
- [2] Avianto, A., Rizky, Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. 1(2), 94–109.
- [3] Dewi, A. P., & Silvia, D. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan UD. Palwa Group. JATA: Journal of Accounting Taxing and Auditing, 3(1), 9–14.
- [4] Iswandir. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Emkm) Pada Usaha Dagang Toko Rizky Busana. Jurnal Mitra Manajemen, 12(1), 83–98. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/636>
- [5] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Graha Akuntan.
- [7] Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kota Blora). Journal Of Islamic Finance and Accounting, 1(1), 63–76.
- [8] Nurlaila. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Cukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. Skripsi.
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- [10] Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 15(1), 1–65.
- [11] Sari, P. R. (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Mikro Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mie Ayam #888# Banyuwangi). In Repository Universitas Jember. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/97974>